

KONTRIBUSI PARIWISATA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DAN TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN DI PANTAI LOANG BALOQ KOTA MATARAM

Muhamad Sayuti^{1*}, Mimi Cahayani²

^{1,2}Universitas Islam Al-Azhar, Mataram

Email Korespondensi: sayuthi.say@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal serta menilai tingkat kepuasan wisatawan di Pantai Loang Baloq, Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pengurus Pokdarwis, pelaku usaha, wisatawan, dan pemerintah kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui terbukanya peluang usaha di sektor informal seperti kuliner, penyewaan, dan jasa lainnya. Namun, kontribusi tersebut masih bersifat fluktuatif tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Tingkat kepuasan wisatawan tergolong sedang, dengan keunggulan pada aspek panorama, suasana, dan keramahan masyarakat, namun masih terdapat kekurangan pada fasilitas publik seperti kebersihan toilet, tempat sampah, dan penerangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan peningkatan fasilitas, penguatan kapasitas masyarakat, serta koordinasi antar-stakeholder untuk mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pariwisata, Ekonomi Lokal, Kepuasan Wisatawan, Pokdarwis, Mataram

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of tourism to the improvement of local community economy and to assess tourist satisfaction at Loang Baloq Beach, Mataram City. This research uses an exploratory qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. Informants consist of tourism awareness groups (Pokdarwis), local business actors, tourists, and village government. The results show that tourism significantly contributes to local economic development by creating various informal business opportunities such as culinary services, rentals, and other services. However, the contribution remains fluctuating depending on tourist visits. Tourist satisfaction is categorized as moderate, with strengths in natural scenery, atmosphere, and local hospitality, but weaknesses in public facilities such as cleanliness, waste management, and lighting. The study concludes that improvements in infrastructure, community capacity building, and stakeholder coordination are necessary to support sustainable tourism management.

Keywords: Tourism, Local Economy, Tourist Satisfaction, Community-Based Tourism, Mataram

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan negara melalui devisa, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah, serta memperkuat sektor-sektor ekonomi lainnya seperti transportasi, kuliner, dan industri kreatif. Oleh karena itu, pariwisata sering disebut sebagai sektor yang memiliki efek berganda (multiplier effect) dalam pembangunan ekonomi (Todaro & Smith, 2006). Indonesia sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, baik dari segi keindahan alam, keragaman budaya, maupun kekayaan tradisi lokal. Pemerintah Indonesia telah menetapkan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional melalui berbagai program strategis seperti pengembangan destinasi unggulan dan desa wisata. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata tidak hanya dipandang sebagai sektor rekreasi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar di Indonesia. Pulau Lombok, sebagai bagian dari NTB, dikenal dengan keindahan pantainya, kekayaan budaya, serta keramahan masyarakatnya. Kota Mataram sebagai ibu kota provinsi memiliki posisi strategis dalam pengembangan sektor pariwisata, baik sebagai pusat pemerintahan maupun sebagai pintu gerbang utama wisatawan. Salah satu destinasi wisata yang berkembang di Kota Mataram adalah Pantai Loang Baloq. Pantai ini memiliki daya tarik berupa panorama laut yang tenang, pemandangan matahari terbenam, serta nilai religi yang melekat pada keberadaan makam keramat di kawasan tersebut. Kombinasi antara wisata alam dan religi menjadikan Pantai Loang Baloq memiliki potensi yang unik dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya.

Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Pantai Loang Baloq juga mengalami perkembangan. Masyarakat mulai memanfaatkan peluang ekonomi dengan membuka berbagai usaha seperti warung makan, penjualan cenderamata, penyewaan permainan anak, hingga jasa parkir. Fenomena ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Namun demikian, pengembangan pariwisata tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang masih dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas publik, rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, serta kurangnya koordinasi antar-stakeholder dalam pengelolaan kawasan wisata. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas pengalaman wisatawan dan berdampak pada tingkat kepuasan pengunjung.

Kepuasan wisatawan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu destinasi wisata. Menurut Zeithaml et al. (1990), kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh kesesuaian antara harapan dan kinerja layanan yang diterima. Dalam konteks pariwisata, kepuasan wisatawan tidak hanya ditentukan oleh keindahan destinasi, tetapi juga oleh kualitas pelayanan, fasilitas, keamanan, dan kenyamanan. Selain itu, konsep pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata (Inskeep, 1991). Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga menjadi subjek dalam pembangunan pariwisata. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki (sense of ownership) serta mendorong keberlanjutan pengelolaan wisata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara lebih mendalam bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi masyarakat serta bagaimana tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas dan layanan yang tersedia di Pantai Loang Baloq. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan stakeholder terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan yang dipilih secara purposif, yaitu pengurus Pokdarwis, pelaku usaha lokal, wisatawan, serta pemerintah kelurahan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Pantai Loang Baloq memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Namun, di sisi lain masih terdapat berbagai kendala yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata.

Kontribusi Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat

Pariwisata telah menjadi salah satu sumber penghasilan utama bagi masyarakat di sekitar Pantai Loang Baloq. Munculnya berbagai usaha kecil seperti warung makan, penjual pakaian pantai, penyewaan permainan anak, dan jasa parkir menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Temuan ini sejalan dengan teori multiplier effect yang menyatakan bahwa pengeluaran wisatawan akan memberikan dampak berantai terhadap sektor ekonomi lainnya (Todaro & Smith, 2006). Misalnya, pendapatan yang diperoleh pedagang akan digunakan kembali untuk membeli bahan baku, yang pada akhirnya turut menggerakkan perekonomian lokal.

Namun demikian, pendapatan masyarakat masih bersifat fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang cenderung meningkat pada akhir pekan dan hari libur, serta menurun pada hari biasa atau saat cuaca buruk. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan wisata yang mampu menjaga stabilitas kunjungan wisatawan.

Selain aspek ekonomi, pariwisata juga memberikan dampak sosial yang positif. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, serta berpartisipasi dalam kegiatan wisata yang diselenggarakan oleh Pokdarwis. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan wisata secara kolektif.

Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas dan Layanan

Kepuasan wisatawan di Pantai Loang Baloq secara umum tergolong cukup baik. Wisatawan mengapresiasi keindahan alam, suasana pantai yang tenang, serta keramahan masyarakat lokal. Nilai religi yang terdapat di kawasan ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, terutama terkait fasilitas publik. Beberapa wisatawan mengeluhkan kondisi toilet yang kurang bersih, keterbatasan tempat sampah, serta kurangnya pencahayaan di area tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas masih belum sepenuhnya memenuhi harapan wisatawan. Menurut Yoeti (2006), kebersihan dan kenyamanan merupakan faktor utama yang memengaruhi kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan pengelolaan kebersihan menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

Peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata

Pokdarwis memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat di Pantai Loang Baloq. Organisasi ini berperan dalam menjaga kebersihan, mengelola kegiatan wisata, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi. Kegiatan seperti kerja bakti, bazar UMKM, dan hiburan mingguan menunjukkan bahwa Pokdarwis mampu menjadi motor penggerak dalam menciptakan aktivitas wisata yang menarik. Selain itu, Pokdarwis juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pelatihan menjadi kendala dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan wisata. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan.

Keterlibatan Pemerintah dan Koordinasi Stakeholder

Keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan wisata masih belum optimal. Meskipun pemerintah telah memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan dan fasilitas, namun koordinasi antar-stakeholder masih belum berjalan secara efektif. Tidak adanya forum komunikasi terpadu menyebabkan pengelolaan wisata berjalan secara parsial. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program pengembangan wisata. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, Pokdarwis, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata secara terpadu.

Strategi Peningkatan Pengelolaan Wisata

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan wisata, yaitu:

1. Peningkatan fasilitas publik seperti toilet, tempat sampah, dan penerangan
2. Pelatihan bagi pelaku usaha dan pengelola wisata
3. Penguatan promosi digital melalui media sosial
4. Peningkatan kerja sama dengan sektor swasta
5. Pembentukan forum koordinasi antar-stakeholder

Dengan implementasi strategi tersebut, diharapkan pengelolaan Pantai Loang Baloq dapat menjadi lebih profesional dan berkelanjutan.

Tabel 1. Ringkasan Dampak Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat

Aspek	Temuan Lapangan	Dampak
Jenis Usaha	Warung makan, penyewaan mainan, penjualan pakaian, parkir	Meningkatkan peluang usaha
Pendapatan	Naik saat akhir pekan & hari libur	Bersifat fluktuatif
Tenaga Kerja	Melibatkan masyarakat lokal	Mengurangi pengangguran
Aktivitas Ekonomi	Transaksi harian meningkat	Perputaran ekonomi lokal meningkat

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2025)

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Wisatawan

Indikator	Penilaian	Keterangan
Panorama Alam	Tinggi	Pemandangan menarik
Suasana	Tinggi	Tenang & nyaman
Pelayanan	Baik	Pedagang ramah
Kebersihan	Sedang	Masih ada sampah
Fasilitas	Rendah	Toilet & tempat sampah kurang

Sumber: Hasil Wawancara (2025)

Tabel 3. Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Wisata

Stakeholder	Peran	Kendala
Pokdarwis	Pengelolaan & kebersihan	SDM terbatas
Masyarakat	Pelaku usaha	Pendapatan tidak stabil
Pemerintah	Fasilitator	Koordinasi belum optimal
Wisatawan	Konsumen	Ketidakpuasan fasilitas

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2025)

Pariwisata berbasis masyarakat yang dikembangkan di Pantai Loang Baloq menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat mampu meningkatkan keberlanjutan destinasi wisata. Namun, tanpa dukungan fasilitas yang memadai dan koordinasi antar-stakeholder yang kuat, potensi tersebut tidak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan kelembagaan menjadi kunci utama dalam pengembangan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pariwisata Pantai Loang Baloq memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, terutama melalui terbukanya peluang usaha bagi pelaku ekonomi lokal seperti pedagang makanan, penyedia jasa parkir, penyewaan fasilitas wisata, serta usaha kecil lainnya. Keberadaan destinasi ini mampu menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat dan mendorong aktivitas ekonomi lokal.

Namun demikian, kontribusi ekonomi tersebut masih bersifat fluktuatif karena sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, musim liburan, kondisi fasilitas, serta kualitas pengelolaan destinasi. Tingkat kepuasan wisatawan juga masih berada pada kategori sedang, dengan keunggulan pada aspek suasana pantai yang nyaman dan pelayanan masyarakat yang cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu menjadi perhatian, terutama pada ketersediaan dan kualitas fasilitas publik seperti toilet, tempat ibadah, tempat sampah, jalur pedestrian, serta sistem keamanan dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan kualitas pengelolaan Pantai Loang Baloq perlu dilakukan melalui revitalisasi fasilitas, penguatan kapasitas masyarakat, serta koordinasi antar-stakeholder yang lebih terarah. Pemerintah Kota Mataram melalui Dinas Pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pembinaan dan fasilitasi terhadap Pokdarwis sebagai mitra strategis dalam pengelolaan destinasi, termasuk melalui dukungan anggaran dan program pemberdayaan. Pokdarwis juga perlu memperkuat program pelatihan, promosi bersama, dan kemitraan dengan sektor swasta maupun lembaga pendidikan agar kapasitas organisasi semakin berkembang. Di sisi lain, pelaku usaha lokal perlu menjaga kualitas produk, layanan, kebersihan, dan estetika lingkungan, sementara wisatawan diharapkan memiliki kesadaran untuk menjaga fasilitas umum serta menghormati budaya lokal. Koordinasi antar-pihak juga perlu diperkuat melalui forum kolaborasi pariwisata berbasis komunitas yang melibatkan pemerintah, Pokdarwis, pelaku usaha, masyarakat, dan tokoh lokal. Dengan demikian, pengelolaan wisata Pantai Loang Baloq ke depan diharapkan dapat berjalan lebih terstruktur, profesional, berkelanjutan, serta memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan destinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Cooper, C. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Pearson Education.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sharpley, R., & Telfer, D. (2014). *Tourism and development*. Channel View Publications.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic development*. Pearson Education.
- Yoeti, O. A. (2006). *Kepariwisata budaya*. Bandung: Angkasa.
- Zeithaml, V. A., Parasuraman, A., & Berry, L. L. (1990). *Delivering quality service*. New York: The Free Press.